

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintah yang akuntabel, adil, bersih dan transparansi. Upaya pemerintah dalam melayani tuntutan masyarakat maka yang harus dilakukan saat ini adalah meningkatkan *good governance* yang baik, dengan cara menetapkan sasaran untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan arah kebijakan tata pemerintah yang bersih dan berwibawa. Adanya komitmen pemerintah dalam mewujudkan *good governance* terutama pemberantasan nepotisme, korupsi dan kolusi menjadi perhatian pemerintah untuk dibenahi. Salah satunya yaitu melalui sistem pengawasan yang efektif, yang didukung oleh peningkatan fungsi dan peran dari aparat pengawas intern pemerintah.

Pemerintahan yang baik (*good governance*) didukung oleh beberapa aspek diantaranya yaitu pemeriksaan, pengawasan, dan pengendalian. Pemeriksaan memiliki arti yaitu suatu kegiatan yang dilakukan pihak yang memiliki kompetensi profesional dan independensi dengan tujuan memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah sesuai dengan ketetapan. Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan masyarakat. Sedangkan *control* (pengendalian) merupakan langkah yang dilakukan oleh eksekutif dengan tujuan untuk menjamin bahwa kebijakan dan sistem manajemen dilaksanakan dengan baik.

Inspektorat merupakan instansi pemerintah yang memiliki fungsi sebagai pengawasan di daerah. Tujuan Inspektorat Kabupaten Jombang yaitu untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintah yang akuntabel dan bersih. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan hasil pengawasan yang berkualitas dan akuntabel. Inspektorat Kabupaten Jombang memiliki peran signifikan dan penting untuk keberhasilan dan kemajuan pemerintah daerah dan perangkat daerah. Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel, bersih, adil, dan transparan harus di sikapi dengan serius dan

sistematis. Seluruh pihak penyelenggara negara, baik tataran eksekutif, yudikatif, dan legislatif harus mempunyai komitmen bersama untuk mewujudkan *good governance*. Pada tahun 2020 Inspektorat Jombang menangani kasus BUMdes Aneka Usaha Desa Jatigendong Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Kasus yang terkait yaitu tidak transparannya LPJ tahun anggaran 2020, hal ini disebabkan karena LPJ tersebut tidak terinci dengan baik. Sehingga dengan ketidak transparanan tersebut dapat menimbulkan kecurigaan terhadap anggaran yang digunakan sebesar Rp 588 juta. Kepala Inspektorat Kabupaten mengundang kepala desa dan pengurus BUMdes Aneka Usaha untuk diadakannya musyawarah desa MUSDES LPJ BUMDES agar secepatnya dapat terselesaikan dengan baik (<https://gerakannusantaradigital.com/kepala-inspektorat-jombang-perintahkan-agar-segera-melakukan-musdes>).

Pentingnya fungsi dan peran inspektorat dalam melakukan pengawasan intern pemerintah, untuk itu diperlukan adanya kinerja aparat intern pemerintah dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja adalah suatu tindakan atau implementasi dari rencana yang telah tersusun. Implementasi kinerja dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam kepentingan, motivasi, dan kompetensi. Dimana cara organisasi melatih dan menghargai sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pekerjaannya.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan dengan tujuan mencapai hasil kerja yang lebih baik. Tuntunan auditor mampu memberikan kinerja auditor yang baik tidak terlepas dari hasil kinerjanya yaitu memberikan kualitas audit yang baik dalam setiap pemeriksaan.

Kuantitas dan kualitas kinerja pada profesi auditor dapat diciptakan oleh kinerja auditor saat menjalankan tugasnya, sehingga dibutuhkan standar teknis dan etika sebagai dasar pelaksanaan tugas yang dipertanggungjawabkan pada auditor. Standar teknis merupakan standar pelaksanaan kegiatan audit tersebut yang berisi ukuran atau kriteria mutu. Sedangkan standar etika berupa kode etik atau kode (aturan) perilaku profesi yang bersangkutan. Setiap badan atau organisasi auditor mampu mempunyai standar audit dan standar etika yang wajib

dipatuhi oleh anggota profesinya dalam mewujudkan terciptanya audit yang kredibel.

Berbagai aturan tercantum pada Pernyataan Standar Auditing (PSA), Dewan menerbitkan tafsiran resmi aturan dalam PSA dalam bentuk Interpretasi Pernyataan Standar Auditing (IPSA). Standar Umum Auditing mengatur persyaratan pribadi auditor. Kelompok standar ini mengatur pelatihan dan keahlian teknis yang harus dipenuhi agar seseorang memenuhi syarat untuk melakukan auditing. Sikap mental independen yang harus dipertahankan oleh auditor dalam segala hal yang terkait dengan pelaksanaan perikatannya, dan kewajiban auditor dalam menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama dan cermat. Sehingga seorang auditor harus mempunyai sikap Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak tidak hanya memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum, Akuntan publik mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat sebagai profesional, klien dan rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri. Profesionalisme merupakan sikap yang dimiliki seorang dalam menjalankan profesi. Seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Dapat dijelaskan hubungan antara profesionalisme dengan kinerja auditor yaitu seorang auditor memiliki profesionalisme tinggi maka kinerjanya akan meningkat. Dampak dari kondisi ini yaitu auditor akan dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga mendatangkan hasil yang diharapkan.

Selain Profesionalisme, Independensi juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja. Menurut Mulyadi (2011:26) Independensi merupakan sikap mental dimana sikap ini tidak dikendalikan oleh pihak manapun, bebas dari pengaruh dan tidak tergantung pada orang lain. Artinya auditor harus berada dalam posisi yang tidak memihak siapapun, karena auditor harus melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum bukan kepentingan pribadi. Bagi seorang

auditor sikap independensi sangat penting untuk dimiliki untuk melaksanakan tugas pengawasan intern terutama dalam menilai efektif penerapan sistem pengendalian intern.

Disamping faktor profesionalisme dan independensi faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah kompetensi. Kompetensi merupakan pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian yang dibutuhkan oleh seorang auditor dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, yaitu memiliki pengetahuan terhadap objek yang diaudit. Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor, dimana semakin tinggi kompetensi auditor dengan memiliki pendidikan formal tingkat universitas, pengalaman dan teknis di bidang pendidikan dan auditing profesional yang berkelanjutan, maka semakin kompeten dan semakin baik kinerja auditor yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, Penelitian yang akan dilakukan mengenai penganalisisan bagaimana pengaruh faktor-faktor kinerja auditor yang ada di Inspektorat Kabupaten Jombang. Sehingga penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Komopetensi terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Jombang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Jombang?
2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Jombang?
3. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Jombang?
4. Apakah Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Jombang.
2. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Jombang.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Jombang.
4. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi secara simultan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Inspektorat
Hasil peneliti ini sebagai gambaran, masukan dan evaluasi bagi Kantor Inspektorat Kabupaten Jombang, khususnya dalam pengawasan keuangan daerah dan mewujudkan *good governance*. Inspektorat diharapkan dapat membuat program yang berkontribusi pada peningkatan kinerja auditor.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi Vokasi
Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ilmu serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan konsep yang sudah ada dan sebagai kontribusi untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam hal audit.
3. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu akuntansi dibidang kinerja auditor sehingga dapat mengetahui pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Jombang.